KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SMA NEGERI SE-KABUPATEN PEMALANG DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakartra
untuk Memenuhi sebagi persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
Erry Teguh Wibowo
08601244056

PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2012

Dosen pembimbing,

Drs. Sridadi M.Pd

NIP. 1961230 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, september 2012

Yang menyatakan,

Erry Teguh Wibowo

NIM. 08601244056

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **‘‘Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani’’** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 oktokber 2012 dan dinyatakan ***LULUS.***

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Sridadi, M.Pd	Ketua Penguji	……..…….	….……
2. Soni Nopembri, M.Pd	Sekretaris Penguji	……..…….	….……
3. Erwin Setyo K, M.Kes	Penguji I (utama)	……..…….	….……
4. Tri Ani H, M.Pd	Penguji II (pendamping)	..…….……...….	….……

Yogyakarta, November 2012
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 00 1

MOTTO

"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segunmpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan* Qalam*. Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui"

(Q.S Al-'Alaq 1-5).

KATAKANLAH "SESUNGGUHNYA SHOLATKU, IBADAHKU, HIDUPKU, MATIKU, HANYA UNTUK ALLAH, TUHAN SEMESTA ALAM"

(Qs. Al-an'am :162)

"Hari ini Anda adalah orang yang sama dengan Anda di lima tahun mendatang, kecuali dua hal : orang-orang di sekeliling Anda dan buku-buku yang Anda baca"

(Kahlil Gibran)

"Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan"

(penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk yang tersayang:

- Ibu (Rumiasih) dan Ayah (Alm. Joko Muoro) yang selalu memberikan yang terbaik untukku, terima kasih atas segala do'a, dukungan, masukan dan mendengarkan segala keluhku.
- Untuk adikku (Dwi Mukti Wibowo dan Bagas Tri Mahendra) yang selalu memberikan semangat, dan yang tak dapat ku sebut satu persatu, yang telah banyak membantu dalam proses penelitianku.

KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SMA NEGERI SE-KABUPATEN PEMALANG DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Oleh

Erry Teguh Wibowo
NIM 08601244056

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja guru pendidikan jasmani SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dalam mengumpulkan datanya menggunakan format penilaian kinerja guru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SMA Negeri yang ada di kabupaten Pemalang. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 orang guru pendidikan jasmani dari 11 SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase kompetensi guru dalam mengajar Pendidikan Jasamni di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang.

Hasil penelitian ini menunjukan kemampuan merencanakan KBM sebesar 66,7% kategori sangat tinggi, kemampuan kinerja guru sebesar 70,9% kategori tinggi dan kemampuan melaksanakan pembelajaran sebesar 83,4% kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang dalam pembelajaran jasmnai masuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci: *merencanakan KBM, kinerja, pelaksanaan pembelajaran*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul "Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani."

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat wahab, M.Pd, MA., sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang telah memberikan bagi penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, atas kesempatan yang telah memberikan ijin penelitian serta segala kemudahan yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., selaku ketua jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kelancaran serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Bapak Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi.
5. Bapak Drs. Sridadi, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan bimbingan, pengarahan, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal yang berupa ilmu, selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Yang tercinta kedua orang tua yang telah memberi semangat, dukungan, dan perhatian serta yang tidak berhenti berdo'a yang terbaik untuk anaknya.
8. Rekan-rekan Mahasiswa PJKR angkatan 2008.
9. Semua pihak yang telah membantu penelitian, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, Oktober 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB1. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Pembatasab Masalah 5
D. Perumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA 7
A. Deskripsi Teori 7
1. Hakikat Pedndidikan Jasmani 7
a. Definisi Pendidikan Jasmani 7
b. Tujuan Pendidikan Jasmani 8
c. Pembelajaran Pendidikan Jasmani 10
2. Kompetensi Guru 15
a. Pedagogik 16
b. Kepribadian 17
c. Sosial 19
d. Profesional 20
3. Peran Guru 23
4. Kinerja Guru 29
a. Konsep Kinerja Guru 29
b. Indikator Kinerja Guru 32
c. Guru Pendidikan Jasmani 34

B. Kajian Penelitian Relevan 35
C. Kerangka Berpikir 36

BAB III. METODE PENELITIAN 37
A. Desain Penelitian 37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 37
C. Subjek Penelitian 38
D. Instrumen Penelitian 38
E. Teknik Analisis Data 45

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian 43
B. Hasil Penelitian 44
1. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran 45
2. Kemampuan Kinerja Guru 47
3. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran 48
C. Pembahasan 49

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 53
A. Kesimpulan 53
B. Implikasi 53
C. Ketrbatasan Penelitian 53
D. Saran 54

DAFTAR PUSTAKA 58

LAMPIRAN 60

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Pemberian skor jawaban 41

TABEL 2. Data spesifikasi dan jumlah guru 43

TABEL 3. Distribusi frekuensi kompetensi guru 44

TABEL 4. Distribusi frekuensi kemampuan merencanakan pembelajaran.. 46

TABEL 5. Distribusi frekuensi kemampuan kinerja guru 47

TABEL 6. Distribusi frekuensi kemampuan melaksanakan pembelajaran.. 49

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Bagan penelitian 37

GAMBAR 2. Diagram kompetensi guru 45

GAMBAR 3. Diagram kemampuan merencanakan pembelajaran 46

GAMBAR 4. Diagram kinerja guru 48

GAMBAR 5 Diagram kemampuan melaksanakan pembelajaran 49

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah, kerena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam rangka pelaksanaan pembangunan dalam bidang pendidikan, guru dan tenaga pendidik yang lain mempunyai peranan sangat penting, karena mereka memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan bangsa serta pembentukan kepribadian generasi yang akan datang. Guru dan tenaga kependidikan lainya melaksanakan tugas mulia yang harus memajukan pembangunan bangsa dan negara dalam bidang pendidikan.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup. Bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian performa guru di

hadapan siswa. Memang program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru. Akan tetapi tidak jarang terjadi guru berusaha menampakkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 (ayat 1), yang dikutip oleh Asrorun Ni'am Sholeh (2007: 162) yaitu "Guru tidak hanya wajib memiliki kualifikasi akademik namun juga dituntut memiliki empat macam kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional."

Sehubungan dengan itu sudah menjadi suatu ketetapan politik bahwa saat ini pendidik (guru dan dosen) adalah bagian dari pekerjaan profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban secara profesional. Dengan begitu diharapkan, pendidik dapat mengabdikan secara total pada profesinya dan dapat hidup layak dari profesi tersebut. Program sertifikasi guru ini adalah salah satu terobosan pemerintah dalam bidang pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan nasional dan sekaligus peningkatan kesejahteraan bagi guru yang selama ini dirasa teramat rendah. Hal itu pula didasarkan atas asumsi bahwa persoalan peningkatan mutu pendidikan tentu bertolak pada mutu guru. Tanpa adanya peningkatan dari mutu guru itu sendiri jelas kualitas pendidikan di tanah air saat ini tidak akan banyak berubah.

Atas dasar dari landasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 10 (ayat 1), maka pemerintah mengadakan sertifikasi bagi guru maupun dosen yang dianggap sebagai tenaga kerja yang profesional. Menurut Martins Yamin. (2006: 2) Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Guru pendidikan jasmani dengan kemampuan profesionalnya memiliki peluang untuk mengembangkan, menerapkan, menetapkan dan menyusun urutan materi pembelajaran yang paling mudah bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru tidak hanya menguasai materi pengajaran yang memadai sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien supaya membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar dengan baik. Kegiatan pengajaran ditentukan oleh guru, sehingga gurulah yang merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Seorang guru pendidikan jasmani harus dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik karena sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran seperti yang tercantum dalam kurikulum.

Dengan latar belakang di atas, maka penilaian kinerja guru merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian serius khususnya oleh pengawas. Penilaian kinerja guru, merupakan salah satu bagian kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah/madrasah. Kompetensi tersebut termasuk dalam

dimensi kompetensi evaluasi pendidikan. Karena kompetensi tersebut adalah salah satu materi yang sangat penting dan salah satu syarat untuk mendapatkan sandang sertifikasi program kesejahteraan bagi guru.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani SMU Negeri Se-Kabupaten Pemalang dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya secara jelas kesiapan guru dalam perencanaan dan pelaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Belum diketahui kreatifitas guru pendidikan jasmani SMU Negeri se-kabupaten Pemalang dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya.
3. Belum diketahuinya secara jelas kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Masih berbedanya standar evaluasi dalam pendidikan jasmani antar sekolah.
5. Tidak sinkronisasinya antara pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemapuan penulis maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada kinerja guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-kabupaten Pemalang dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh sebab itu, agar pembahasan menjadi lebih fokus dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, masalah dalam skripsi ini dibatasi pada kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi pembelajaran dan kemampuan menguasai bahan pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan berikut : Bagaimana Gambaran Tingkat Kinrja Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dengan diadakanya penelitian ini maka peneliti dapat mengetahui gambaran tingkat kinerja guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Manfaat Praktis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memperbaiki kualitas kinerja pembelajaran pendidikan jasmani terhadap Guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang. Dan bagi Depdiknas diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan pendidikan jasmani.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

   a. Definisi Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa merupakan aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral (Depdiknas, 2003: 16). Pendapat senada dikemukakan oleh Agus S. Suryobroto (2004: 9), Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Kemudian menurut Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000: 1) pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat

dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematika yaang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional. (BSNP, 2007: 275).

Dari berbagai pengertian pendidikan jasmani tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dalam kebiasaan hidup sehari-hari yang membantu perkembangan dan pertumbuhan seluruh aspek yang dimiliki siswa baik aspek kognitif, afektif, psikomotor dan kesegaran jasmani siswa.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Apakah sebenarnya tujuan pendidikan jasmani? Menjawab pertanyaan demikian, banyak guru yang masih berbeda pendapat. Ada yang menjawab bahwa tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berolahraga. Ada pula yang berpendapat, tujuannya adalah meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik, dan tidak bisa disangkal pula pasti ada yang mengatakan, bahwa tujuan

pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Kesemua jawaban di atas benar belaka. Hanya saja barangkali bisa dikatakan kurang lengkap, sebab yang paling penting dari kesemuanya itu tujuannya bersifat menyeluruh.

Menurut GBPP SMA tahun 2005 (2005: 1) tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Menengah Umum ialah membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran melalui pengenalan gerak dasar dan aktivitas jasmani, agar dapat:Secara sederhana, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
6) Menikmati kesenangan dan keriangan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Selain itu menurut Drs. Agus Mahendra, M.A (2003: 6) menambahkan bahwa dalam terminologi yang populer, maka tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam

domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif.

> Pengembangan domain psikomotorik secara umum dapat diarahkan pada dua tujuan utama, pertama mencapai perkembangan aspek kebugaran jasmani, dan kedua, mencapai perkembangan aspek perseptual motorik.
>
> Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah.
>
> Aspek kognitif dalam pendidikan jasmani, tidak saja menyangkut penguasaan pengetahuan faktual semata-mata, tetapi meliputi pula pemahaman terhadap gejala gerak dan prinsipnya, termasuk yang berkaitan dengan landasan ilmiah pendidikan jasmani dan olahraga serta manfaat pengisian waktu luang. Dan domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kukuh.

Dengan memperhatikan tujuan diatas, maka betapa besar manfaat pendidikan jasmani di SMA jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu guru pendidikan jasmani di SMA khusunya ditunut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara baik dan benar.

c. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Konsep pembelajaran sering disebut juga sebagai proses belajar mengajar. Sukinta (2001: 2) menyatakan pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik tetapi di samping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajari. Pembelajaran pendidikan jasmani menurut sukinta (2004: 55) mengandung pengertian tentang

bagaimana guru mengajarkan sesuatu baik yang bersifat teori maupun praktek kepada peserta didik (siswa), tetapi disamping itu terjadi pula peristiwa bagaimana siswa mempelajari tentang apa yang diajarkan guru itu sendiri. Intinya bahwa didalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, yaitu: ada stu pihak yang membaeri dan pihak lain yang menerima.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmaniharus berjalan dengan baik mengacu pada kurikulum yang berlaku atau dalam hal ini mengacu pada GBPP mata pelajaran pendidikan jasmani dan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pendidikan jasmani disekolah merupakan bagian integral dari seluruh proses pendidikan. Artinya pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Rusli Lutan (2001: 9) ada 4 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu: a) Tujuan; b) Materi; c) Metode; d) Evaluasi. Tujuan akan memberikan arahan atau panduan terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani yang sedang berlangsung. Tujuan pengajaran mengandung harapan tentang perubahan perilaku yang diharapkan pada diri siswa. Tujuan ini akan mewarnai atau mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani sehingga tujuan ini merupakan titik awal dari keseluruhan proses pembelajaran jasmani.

Materi merupakan substansi dari proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pemberian materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani tergantung pada pemilihan aktivitas jasmani, sehingga akan mempengaruhi proses pembelajaran. Materi ini berisi tentang tugas-tugas gerak atau aktivitas jasmani yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh peserta didik. Melalui pengalaman itu diharapkan dapat terjadi perubahan.

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam penyampaian materi sehingga materi tersebut bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui metode dan strategi, materi ini disajikan dan peserta didik diantarkan untuk mengalami perubahan.

Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam nmencapai tujuan pendidikan jasmani.

Menurut Winarno M.E (2008: 84) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani yang baik harus mampu mengembangkan empat aspek, yaitu: a) aspek fisik; b) psikomotor; c) kognitif; dan d) afektif. Keempat aspek tersebut dapat dicapai apabila pelaksanaan kegiatan mempertimbangkan empat aspek:

1) Prinsip yang dimaksud merupakan standar operasional prosedur yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Sebagai contoh, latihan dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani, maka prinsip yang dilakukan adalah 3-4 kali seminggu, dengan masa recovery 2 x 24 jam.
2) *Content* harus memenuhi syarat isi latihan, latihan yang dilakukan harus memiliki isi tertentu untuk mencapai

tujuan. Dalam kaitan dengan hal tersebut prinsip FIT (Frekuensi, intensitas, tempo latihan) harus dipertimbangkan. Strategi pembelajaran, terkait dengan upaya melakukan latihan tertentu sesuai dengan beban tertentu, apakah berupa latihan bagian, keseluruhan, massed praktis atau distributed praktis. Bahkan dapat juga dilakukan secara kombinasi.

3) Ketepatan alat evaluasi merupakan suatu kondisi yang perlu dilakukan secara tepat untuk mengukur keberhasilan pelaksnaan kegiatan. Sebagai contoh untuk mengukur kebugaran jasmani, maka beberapa alat evaluasi dapat digunakan diantaranya: tes lari 2,4 Km, lari 12 menit, *multistage fittnes tes*, dan harvard step tes.

4) Dalam kaitan dengan pelaksanaan pembelajaran prndidikan jasmani, sistematika pembelajaran perlu diikuti secara prosedural, mulai dari pemanasan 5 10% dari waktu keseluruhan, latihan inti 80-90% dan menutup pelajaran memerlukan waktu 5%. Waktu ganti pakaian perlu juga diperhitungkan agar pembelajaran pendidikan jasmani lebih efektif.

Menurut Eka Supriatna, dkk (2009: 115), sistematika pembelajaran pendidikan jasmani merupakan urutan dalam pembelajaran pendidikan jasmani diawali kegiatan pendahuluan yang berisikan kegiatan pemanasan dan persiapan, kemudian melakukan kegiatan inti yang berisikan kegiatan mempelajari gerakan yang baru dan mengulang kegiatan yang sudah, diakhiri dengan kegiatan penutup.

1) Tahap awal (pendahuluan)
   Pada tahap ini dalam proses pembelajaran terdiri dari:
   a) Memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk beajar dan memahami manfaat bagi kepentingan dirinya. Pada awal kegiatan ini diperkenalkan tujuan yang harus dicapai, baik tujuan yang berhubungan dengan kemampuan penguasaan berbagai materi pembelajaran (isi pelajaran) maupun tujuan yang

berhubungan dengan kemampuan memecahkan masalah sebagai bagian dari mengkonstruksi pengetahuan baru.

b) Penjelasan prosedur pembelajaran yang harus ditempuh siswa, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam proses tanya jawab dan dialogis.

c) Melakukan *warming-up* (pemanasan), Pemanasan dilakukan dengan tujuan utama adalah untuk menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemanasan biasanya berisi berbagai aktivitas fisik yang secara langsung dapat menaikkan suhu tubuh. Dengan meningkatnya denyut nadi, meningkat pula kesiapan organ tubuh lainnya untuk melakukan aktivitas fisik dengan intensitas cukup tinggi.

2) Tahap inti

Latihan pokok dapat dikatagorikan menjadi dua bagian utama, yakni sebagai berikut:

a) Latihan pokok A

Latihan pokok A merupakan bentuk pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran gerak baru atau mengulang bentuk gerakan dari pertemuan sebelumnya. Biasanya proses pembelajaran dapat terjadi antara rentang waktu 20 s.d 30 menit. Bila proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempelajari gerakan baru, perhatian terhadap prinsip dan tahapan belajar gerak perlu diberikan secara proporsional. Menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tindakan metodik-didaktik yang tepat. Perhatian guru terhadap proses penerimaan dan pengolahan informasi perlu diberikan secara optimal. Dengan demikian, tahap pembentukan formasi rencana dapat dilakukan dengan efisien dan efektif.

b) Latihan pokok B

Latihan pokok B pada dasarnya merupakan penerapan dan lanjutan dari latihan pokok A dengan tempo dan intensitas yang makin tinggi. Dengan demikian, pada latihan pokok B terjadi:

(1) Peningkatan intensitas kerja fisik yang disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa dan dilakukan sesuai metodologi yang direkomendasikan.

(2) Umpan balik yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas koordinasi gerak. Dengan umpan balik diharapkan prinsip *"trial and error"* dapat dikurangi dan menyebabkan proses pembelajaran dapat

dilangsungkan dengan efisien dan efektif. Memadukan berbagai komponen gerak yang telah dipelajari secara bagian perbagian, sehingga terbentuk rangkaian keterampilan gerak yang utuh.

(3) Pelaksanaan pembelajaran pada latihan pokok B inilah merupakan puncak proses pembelajaran pendidikan jasmani. Aktivitas fisik terjadi dalam intensitas yang tinggi dan dalam waktu yang relatif lama. Biasanya terjadi dalam rentang waktu antara 20 s.d 30 menit.

3) Tahap akhir

Tahap ini merupakan tahapan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang tentang gerak yang baru dipelajarinya. Sehingga setiap siswa dapat merasakan secara langsung apa yang dialami sehingga memiliki tugas untuk menyelesaikan sampai tintas. Latihan penutup biasanya dikenal dengan latihan pendinginan (*Cooling down*). Latihan pendinginan dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan fisik dan mental siswa pada keadaan semula. Dengan demikian siswa siap untuk memasuki dan menerima pelajaran lainnya. Latihan penutup biasanya dilakukan dengan melakukan bentuk-bentuk gerakan ringan dan lembut yang kemudian dilanjutkan dengan peregangan-peregangan. Dalam latihan penutup dapat menarik kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang baru saja dilangsungkan.

2. Kompetensi Guru

Kinerja guru mempunyai spesifikasi/kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (a) kompetensi pedagogik, (b) kepribadian, (c) sosial, dan (d) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual (Drs. H. Martinis Yamin, M. Pd, 2006: 12). Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan (2008: 4) kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b) Kompetensi Kepribadian

A. Samana, (2001: 56) guru adalah pribadi yang bermental sehat dan stabil. Hal ini menunjuk tingkat perkembangan serta pengintegrasian daya fisik, psikis, dan spiritual yang sehat, berpola, dinamis, dan adaptif terhadap lingkungan sosial budayanya.

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksakan tugas sebagai seorang guru.

Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Menurut Martinis Yamin, (2006: 22) kemampuan personal (pribadi) mencakup:

1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsue-unsurnya.
2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogianya dianut oleh seorang guru.
3) Penampilanya upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan (2008: 6) Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati adalah:

1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaannasional Indonesia.

2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

4) Menunjukan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c) Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupkan suritauladan dalam kehidupanya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinnya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan.

Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan (2008: 6) Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru yang harus dilakukan adalah:

1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d) Kompetensi Profesional

Guru mengemban tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003, dala pasal 39.

> Ayat 1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
> Ayat 2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan (2008: 7) Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru,

mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan (2008: 7) Kompetensi atau kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

1) Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

2) Dalam melaksakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai kontek materinya.

3) Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya.

4) Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar.

Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan (2008: 7) Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek:

1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Menurut Mulyasa (2005:135), dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang Standar Nasional Pendidikan. Diperkuat lagi dengan pendapat Nindi. S (2007: 9) bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran pendidikan jasmani secara meluas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kuriklum mata pelajaran di sekolah dan di substansi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi kurikulumnya.

Menurut M. Uzer Usman (2002: 17) kompetensi profesional meliputi kemampuan: 1) menguasai landasan pendidikan; 2) menguasai bahan ajar; 3) menyusun bahan program pengajaran; 4)

melaksanakan program pengajarn; 5) menilai proses dan hasil pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan profesionalisme guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat disimpulkan, bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang menyangkut pada penguasaan materi kurikulum pelajaran di sekolah.

3. Peran Guru

Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru.

Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Peranan guru berkaitan dengan kompetensi guru, meliputi:

a. Guru melakukan Diagnosa terhadap Perilaku Awal Siswa.

Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian siswanya. Proses *asessing* atau memperkirakan keadaan siswa adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi siswa untuk kemudian dievaluasi agar lebih kongkrit dan mendekati tepat untuk memahami keadaan siswanya, diharapkan jika guru telah mengetahui betul kondisi siswanya akan mempermudah memberikan meteri pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa.

b. Guru membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

c. Guru Melaksanakan Proses

Pembelajaran Peran guru yang ketiga ini memegang peranan yang sangat penting, karena di sinilah proses interaksi pembelajaran dilaksanakan. Karena itu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru:

1) Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi pengaturan alokasi waktu seperti pengantar + 10%, materi pokok + 80%, dan untuk penutup + 10%.
2) Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa. Guru senantiasa harus mampu menunjukkan kelebihan bidang yang dipelajari dan manfaat yang akan didapat dengan mempelajarinya. Menumbuhkan motivasi tersebut dapat dilakukan dengan *reinforcement* yaitu memberi penghargaan baik dengan sikap, gerakan anggota badan, ucapan, dan bentuk tertulis. Hal ini dilakukan sebagai respon positif terhadap tindakan yang dilakukan oleh siswa.
3) Melaksanakan diskusi dalam kelas. Dalam sistem pendidikan yang demokratis, diskusi adalah wahana yang tepat untuk menciptakan dan menumbuhkan siswa yang kreatif dan produktif serta terlatih untuk berargumentasi secara sehat serta terbiasa menghadapi perbedaan. *Small group aktivities*

memiliki kelebihan untuk menggali potensi siswa, karena siswa akan berperan aktif lebih besar dalam aktivitas pembelajarannya.

4) Peran guru berikutnya adalah mengamati siswanya dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat formal di ruang kelas maupun di dalam kegiatan ekstra kurikuler. Mengacu pada hasil pengamatan ini guru harus mengetahui siswa mana yang membutuhkan pembinaan yang lebih, untuk diberi tugas individu, atau mungkin diberikan *remedial teaching* sebagai *follow up* dari tes yang telah diberikan.
5) Peran guru dalam kegiatan ini mencakup informasi berupa pemberian ceramah dan juga informasi tertulis yang dibutuhkan siswa dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami siswa. Hanya saja peran guru tidak terlalu dominan, sebab bisa dibayangkan kalau para siswa dari waktu ke waktu hanya menjadi pendengar setia mungkin proses pendidikan tidak akan menghasilkan lulusan yang optimal. Dalam konsep Norman Dodl ini jatah waktu ceramah hanya sedikit saja.
6) Peran jenis ini adalah guru memberikan masalah untuk dicarikan solusi alternatifnya, sehingga siswa dapat menggunakan daya pikir dan daya nalarnya secara maksimal. Baik dengan menggunakan metode berpikir induktif ataupun deduktif.

7) Melakukan pertanyaan dan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan siswa. Langkah ini menunjukkan proses yang sangat manusiawi dalam hal ini manusia selalu ingin tahu terhadap suatu persoalan atau masalah. Keterampilan bertanya dan menjawab adalah merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru.

8) Menggunakan alat peraga, sebagai alat bantu komunikasi pendidikan seperti OHP, proyektor, TV dan lainnya yang dapat dirancang sendiri, mengingat alat seperti ini sangat membantu proses belajar mengajar, dengan harapan siswa tidak terlalu jenuh. Guru harus berupaya menguasai penggunaan alat-alat bantu tersrbut.

d. Guru sebagai Pelaksana Administrasi Sekolah

Konsep Norman Dodl ini berkaitan dengan kewajiban guru untuk mampu menjalankan administrasi sekolah dengan baik, sehingga administrasi sekolah tidak melulu tertumpu pada kepala sekolah dan tata usaha. Peran guru di sini dimaksudkan untuk lebih memahami siswa tidak hanya dari hasil tatap muka saja akan tetapi menyangkut segala hal yang berkaitan dengan siswa. Lebih jauh Usman (1999: 12) mengungkapkan peran guru sebagai administrator adalah sebagai berikut: (a) pengambil inisistif, pengarah dan penilai kegiatan-kegiatan pendidikan, (b) wakil masyarakat yang berati dalam lingkungan sekolah guru menjadi

anggota suatu masyarakat, (c) orang yang ahli dalam suatu mata pelajaran, (d) penegak disiplin, (e) pelaksana administrasi pendidikan, (f) pemimpin generasi muda, karena ditangan gurulah nasib suatu generasi dimasa mendatang, dan (g) penyampai informasi kepada masyarakat tentang perkembangan kemajuan dunia.

e. Guru sebagai Komunikator

Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua murid maupun kepada masyarakat pada umumnya.

Komunikasi pada diri sendiri menyangkut upaya introspeksi agar setiap langkah dan geraknya tidak mengalahi kode etik guru baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Komunikasi kepada anak didik merupakan peran yang sangat strategis, karena sepandai apapun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya maka proses belajar mengajar akan kurang optimal. Komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis. Sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua, dan masyarakat adalah sebagai pertanggungjawaban moral.

f. Guru Mampu Mengembangkan Keterampilan Diri

Mengembangkan keterampilan diri merupakan suatu tuntutan bahwa setiap guru harus mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jika tidak demikian maka guru akan ketinggalan jaman dan mungkin pada akhirnya akan sulit membawa dan mengarahkan anak didik kepada masa di mana dia akan menjalani kehidupan.

4. Kinerja Guru

a. Konsep Kinerja Guru

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan konstribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Sulistyorini, 2001).

Berdasarkan uraian tentang kompetensi dan peranan guru, tentu dapat diidentifikasi kinerja ideal seorang guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya. Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain

berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdiannya.

Menurut Isjoni dalam artikel kinerja guru yang dipostingkan pada 8 februari 2004 (http://re-searchengines.com/isjoni12.html)

> Banyak hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan kita, bagaimana kinerja guru akan berdampak kepada pendidikan bermutu. Kita melihat sisi lemah dari system pendidikan nasional kita, dengan gonta ganti kurikulum pendidikan, maka secara langsung atau tidak akan berdampak kepada guru itu sendiri. Sehingga perubahan kurikulum dapat menjadi beban psikologis bagi guru, dan mungkin juga akan dapat membuat guru frustasi akibat perubahan tersebut. Hal ini sangat dirasakan oleh guru yang memiliki kemampuan minimal, dan tidak demikian halnya guru professional.

Bila kita amati di lapangan, bahwa guru sudah menunjukan kinerja maksimal di dalam menjalan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Akan tetapi barangkali masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kinerja baik, tentunya secara akan berpengaruh terhadap kinerja guru secara makro. Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan

yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan nawaitu yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

b. Indikator Kinerja Guru

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal

(Sulistyorini, 2001). Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan tehknik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria, menurut Castetter (dalam Mulyasa, 2003) mengemukakan ada empat kriteria kinerja yaitu: (1). Karakteristik individu, (2). Proses, (3). Hasil dan (4) Kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru. Kemampuan terdiri dari berbagai macam, namun secara konkrit dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1) Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada siswa yang

sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikannya dan cara berkomunikasi maupun tehknik mengevaluasinya.

2) Kemampuan fisik adalah kapabilitas fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya. (Daryanto, 2001).

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kinerja guru pendidikan jasmani merupakan salah satu potensi untuk melakukan sesuatuhal dalam pekerjaan, atau dengan kata lain adalah karakteristik individu seperti intelegensi, manual skill, kekuatan potensial seseorang untuk membuat yang sifatnya stabil.

c. Guru Pendidikan Jasmani

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 (ayat 1)), yang dikutip oleh Asrorun Ni'am Sholeh (2007: 157) yaitu "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Di dalam kegiatan pembelajaran guru memang peran yang sangat penting, gurulah ysng merncanakan kegiatan pembelajaran. Seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk dapat berperan sesuai dengan bidangnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sukinta (2001: 42), bahwa disamping memiliki 10 kompetensi dasar, guru pendidikan jasmani juga dituntut untuk mempunyai persyaratan

kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengsan baik, yang meliputi:

1) Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
2) Memahami karakteristik peserta didiknya.
3) Mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuh kembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motor.
4) Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.
5) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
6) Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
7) Memiliki pemahaman tentang unsur kondisi fisik.
8) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
9) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam olahraga.
10) Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

Dalam pendidikan jasmani efektifitas guru dalam mengajar sangat diperlukan, karena jumalah jam sedikit yaitu 2x45 menit setiap minggunya. Maka dari itu dalam pengelolaan kelas seorang guru pendidikan jasmani harus efektif dan efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian YB. Dwi Siswanto (1999) yang berjudul " Penelitian Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Profesi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMU di Kodia Yogyakarta". Bertujuan untuk mendeskripsikan tugas profesi guru pendidikan jasmani dan kesehatan

di Kodia Yogyakarta terutama dalam hal persiapan tertulis dan pelaksanaan mengajar. Populasi yang digunakan sebanyak 44 guru. Hasil penelitian untuk faktor persiapan tertulis tercapai 25% guru dalam kategori baik sekali, 48% guru dalam kategori baik, 23% guru dalam kategori sedang dan 4% guru dalam kategori kurang. Untuk faktor pelaksanaan mengsajar terdapat 37% guru dalam kategori baik sekali, 50% guru dalam kategori baik, 11% guru dalam kategori sedang, dan 2% dalam kategori kurang. Sehingga secara keseluruhan pelaksanaan tugas profesi guru pendidikan jasmani dan kesehatan SMU Kodia Yogyakarta terdapat 27% guru dalam kategori baik sekali, 59% guru dalam kategori baik, 14% dalam kategori sedang.

C. Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya guru merupakan pelaksana pendidikan, sehingga guru merupakan kunci dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan sebuah bangsa, karena ditangan guru terletak baik buruknya sebuah generasi penerus. Untuk itu diperlukan guru-guru yang profesional. Profesionalisme guru (dalam hal ini adalah penguasaan keempat kompetensi) merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kompetensi guru memiliki pengaruh yang cukup besar bagi terciptanya pembelajaran efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan tercapai. Guru semakin profesional maka diharapkan pembelajaran akan semakin efektif dan efisien.

Dengan demikian upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran membutuhkan sejumlah syarat yang harus dimiliki

seorang guru sekaligus sebagai modal dasar atau faktor input bagi guru-guru itu sendiri. Profesionalisme guru pendidikan jasmani yang baik diharapkan pembelajaran pendidikan jasmani dapat berlangsung dengan baik, sehingga tujuan pendidikan jasmani dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Suharsimi Arikunto (2010: 3), menyatakan: "Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitianya tidak perlu merumuskan hipotesis".

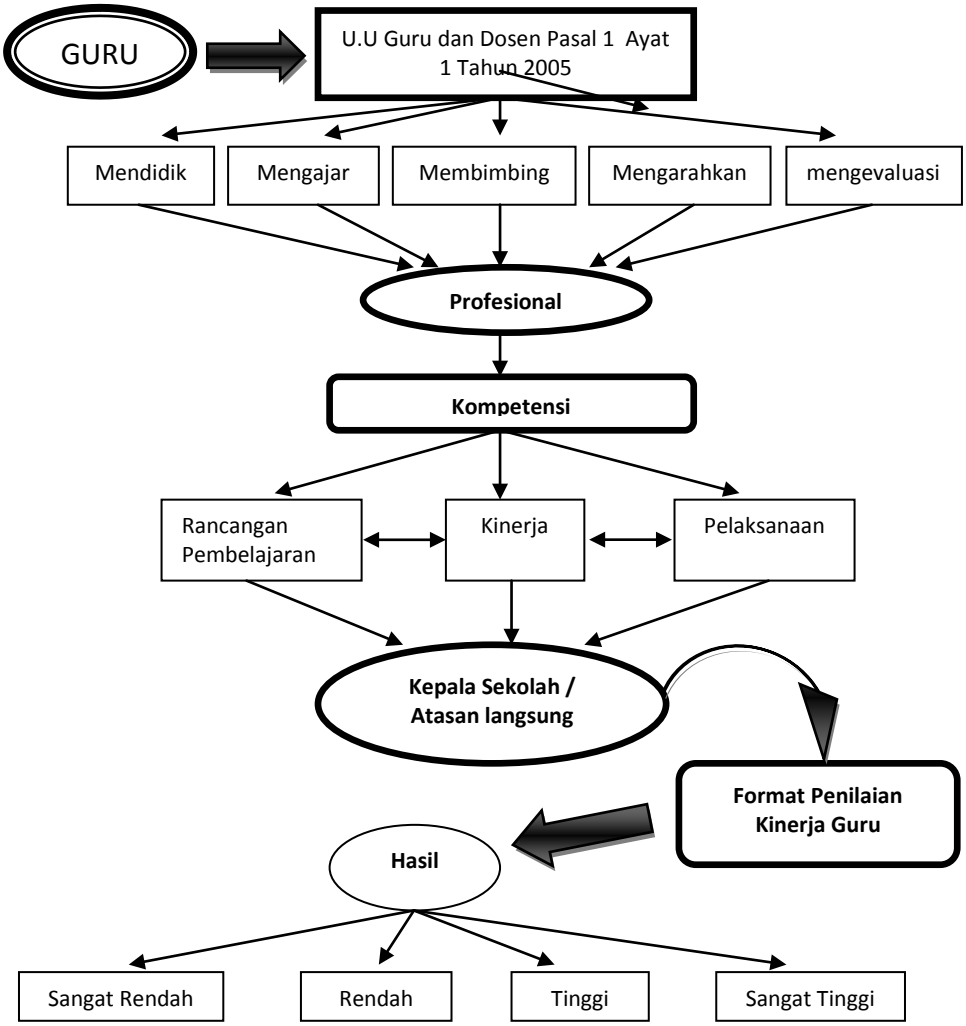

Gambar 1. Bagan penelitian.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Kinerja guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (*skill*), atribut personal, dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi. Kemampuan ini adalah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan menguasai bahan pelajaran.

C. Subjek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah guru-guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang. Jumlah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pemalang ada 11 sekolah, dari 11 sekolah ada sejumlah 24 guru pendidikan jasmani. Ke-24 guru pendidikan jasmani tersebut dijadikan subjek penelitian sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sintesis sehingga lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan (2008: 34), Terdapat berbagai model instrumen yang dapat dipakai dalam penilaian kinerja guru.

> Namun demikian, ada dua model yang paling sesuai dan dapat digunakan sebagai instrumen utama, yaitu skala penilaian dan (lembar) observasi. Skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku orang lain (individu) melalui pernyataan perilaku dalam suatu kontinum atau kategori yang memiliki makna atau nilai. Kategori dibuat dalam bentuk rentangan mulai dari yang tertinggi sampai terrendah. Rentangan ini dapat disimbolkan melalui huruf (A, B, C, D) atau angka (4, 3, 2, 1), atau berupa kata-kata, mulai dari tinggi, sedang, kurang, rendah, dan sebagainya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa format penilaian kinerja guru (FPKG) 2011 yang diambil dari badan pengawas pendidikan daerah. Instrumen ini sudah digunakan oleh badan pengawas untuk menilai kinerja guru tahunan, sehingga sudah valid dan baku.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan format penilaian kinerja guru (FPKG) 2011, Suharsimi Arikunto (2010: 194) “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan

atau pernyataan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui". Selanjutnya Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa angket dapat dibedakan atas beberapa jenis yang tergantung pada sudut pandang, antara lain:

a. Dipandang dari cara menjawab:
   1) Angket terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
   2) Angket tertutup, yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih.
b. Dipandang dari jawaban yang diberikan:
   1) Angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
   2) Angket tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
c. Dipandang dari bentuknya:
   1) Angket pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan angket tertutup.
   2) Angket isian, yang dimaksud adalah angket terbuka. Angket yang digunakan adalah angket terbuka.
   3) *Check list*, sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda chek (√) pada kolom yang sesuai.
   4) *Rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke tidak sangat setuju.

Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk kedalam anghket tertutup, dilihat dari jawaban yang diberikan termasuk kedalam angket langsung, dan dilihat dari bentuknya merupakan angket raring-scale. Skor yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan skala likert. Skala likert mempunyai alternatif jawaban lima, yaitu selalu/sangat setuju, sering/setuju, kadang-kadang/ragu-ragu, jarang/tidak setuju, dan tidak pernah/ sangat tidak setuju. Alternatif jawaban kadang-kadang/ragu-ragu dihilangkan agarjawaban lebih tegas dan matap. Sehingga terdapat empat alternatif

jawaban yang disediakan yaitu: selalu/sangat setuju, sering/stuju, jarang/tidak setuju, dan tidak pernah/sangat tidak setuju. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pemberian Skor Masing-masing Jawaban.

Alternatif jawaban	skor
Sangat tinggi	4
Tinggi	3
Rendah	2
Sangat rendah	1

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kemudian dimaknai.

1. Pengkategorian kemampuan merencanakan pembelajaran

   Jumlah kelas = 1+ Log 3,3 = 4,3 ⟶ 4 kelas

   Lebar kelas $= \frac{1+ \text{nilai max} - \text{nilai minimum}}{jumlah\ kelas}$

   $= \frac{1+100-25}{4} = \frac{76}{4} = 19$

   Dari nilai tersebut dapat dimasukan kedalam kategori rumus konversi sekala 4 sebagai berikut

Interval	Kategori
277 – 340	Sangat Tinggi
213 – 276	Tinggi
149 – 212	Rendah
85 – 148	Sangat Rendah

2. Pengkategorian Kemampuan kinerja guru

Jumlah kelas = 1+ Log 3,3 = 4,3 ⟶ 4 kelas

Lebar kelas $= \frac{1+ \text{nilai max} - \text{nilai minimum}}{jumlah\ kelas}$

$= \frac{1+120-30}{4} = \frac{91}{4} = 22{,}75$

Dari nilai tersebut dapat dimasukan kedalam kategori rumus konversi sekala 4 sebagai berikut

Interval	Kategori
98 – 120	Sangat Tinggi
75 – 97	Tinggi
53 – 74	Rendah
30 – 52	Sangat Rendah

3. Pengkategorian kemampuan melaksanakan pembelajaran

Jumlah kelas = 1+ Log 3,3 = 4,3 ⟶ 4 kelas

Lebar kelas $= \frac{1+ \text{nilai max} - \text{nilai minimum}}{jumlah\ kelas}$

$= \frac{1+120-30}{4} = \frac{91}{4} = 22{,}75$

Dari nilai tersebut dapat dimasukan kedalam kategori rumus konversi sekala 4 sebagai berikut

Interval	Kategori
98 – 120	Sangat Tinggi
75 – 97	Tinggi
53 – 74	Rendah
30 – 52	Sangat Rendah

Untuk menghitung prosentase responden yang termasuk pada kategori tertentu di setiap aspek adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ketrangan:

P = presentase

f = frekuensi

N = jumlah sampel

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di semua SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang yang beralamat di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Subjek yang digunakan adalah seluruh guru pendidikan jasmani di Kabupaten Pemalang yang berjumlah 24 dari 11 sekolahan SMA negeri. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Juli- 10 Agustus 2012. Dengan cara memberikan angket tersebut kepada pengawas/kepala sekolah.Hasil analisis data tentang karakteristik subjek dapat ditunjukan sebagai berikut:

Tabel 2. Data spesifikasi dan jumlah guru.

Nama sekolah	Jumlah guru pendidikan jasmani
SMA Negeri 1 Ulujami	2
SMA Negeri 1 Comal	2
SMA Negeri 1 Bodeh	2
SMA Negeri 1 Petarukan	2
SMA Negeri 1 Pemalang	2
SMA Negeri 2 Pemalang	3
SMA Negeri 3 Pemalang	2
SMA Negeri 1 Bantarbolang	3
SMA Negeri 1 Randudongkal	2
SMA Negeri 1 Moga	2
SMA Negeri 1 Belik	2
Jumlah	24

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan teknik analisis deskriptif perentase, berupa pengkategorian dan dibagi menjadi empat kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Untuk mendeskripsikan hasil penelitan tentang kompetensi guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terdiri dari 3 indikator, yaitu Kemampuan merencanakan pembelajaran, Melaksanakan pembelajaran, Mengevaluasi dan menguasai bahan pelajaran. Dari indikator kompetensi guru pendidikan jasmani tersebut, dapat diungkap melalui pernyataan sebanyak 85 butir pernyataan dengan skor 1-4. Sehingga diperoleh rentang skor ideal 85-340. Dan diaanalisis sehingga ditemukane nilai terendah 85 dan nilai tertinggi 340, dengan rerata 249,5. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kinerja guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	277 – 340	Sangat Tinggi	3	12,5
2.	213 – 276	Tinggi	19	79,2
3.	149 – 212	Rendah	2	8,3
4.	85 – 148	Sangat Rendah	0	0
		JUMLAH	24	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar dibawah ini:

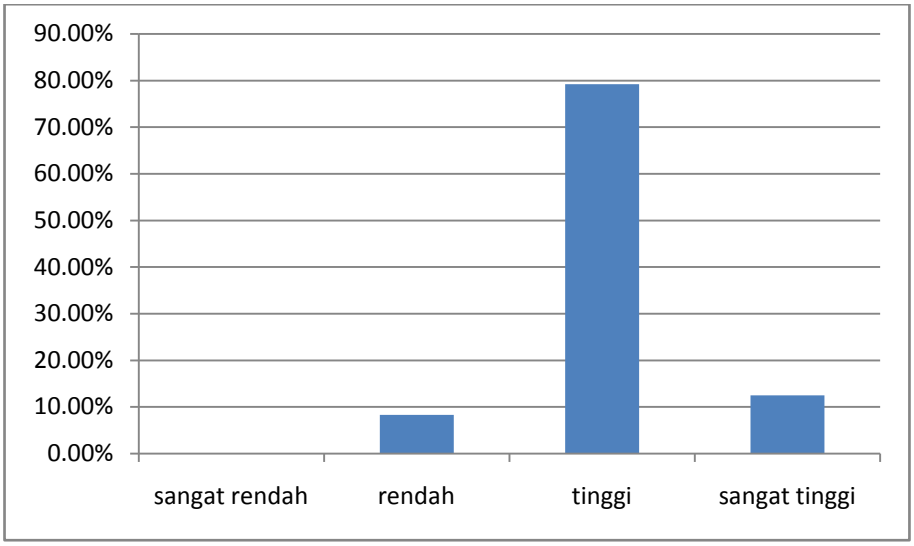

Gambar 2. Diagram kompetensi guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang

Kompetensi guru pendidikan jasmani dapat dilihat dari segi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan kinerja dan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian dari faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan merencanakan pembelajaran

   Adapun deskripsi data hasil penelitian mengenai kemampuan merencanakan pembelajaran diungkap melalui 25 butir pernyataan angket. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 100 dan skor terendah adalah 25, kemudian dibagi 4 (jumlah kelas yang diinginkan) sehingga intervalnya didapat 18,72. Interval ini hanya berlaku untuk faktor kemampuan merencanakan pembelajaran saja. Dari 25 butir pernyataan didapat nilai terendah 49 dan tertinggi adalah 92. Kemudian untuk *mean*

(rata-rata) dari seluruh skor tentang kemampuan merencanakan pembelajaran adalah 78,54. Di baawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi kemampuan kinerja guru.

Tabel 4. Distribusi frekuensi kemampuan merencanakan pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	81 – 100	Sangat Tinggi	16	66,7
2	63 – 80	Tinggi	6	25
3	45 – 62	Rendah	2	8,3
4	25 – 44	Sangat Rendah	0	0
		Jumlah	24	100

Agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk histogram kemampuan Merencanakan Pembelajaran

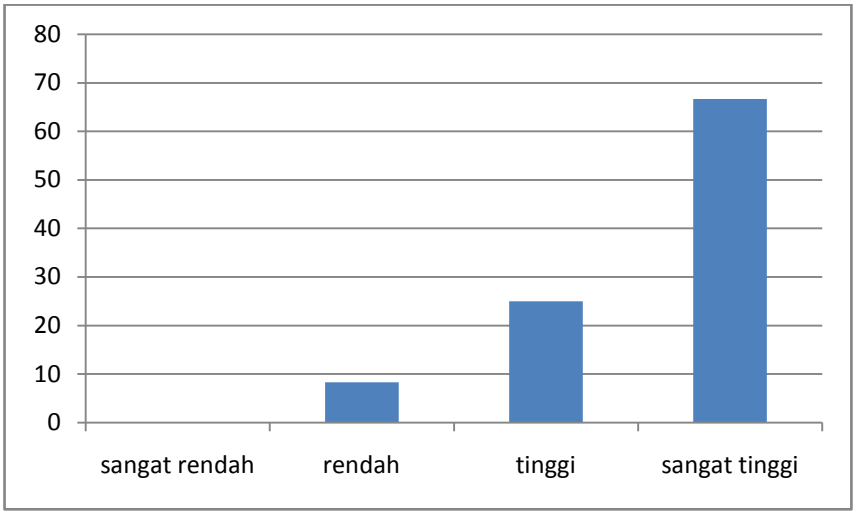

Gambar 3. Diagram kemampuan merencanakan pembelajaran guru.

2. Kemampuan kinerja guru

Hasil analisis kemampuan kinerja guru di ungkap melalui 30 butir pernyataan angket. Skor tertinggi yang mungkin didapat adalah 120 dan skor terendah mungkin didapat adalah 30, kemudian dibagi menjadi 4 (jumlah kelas yang diinginkan) sehingga intervalnya didapat 23.

Dari 30 pernyataan tentang kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran didapat skor tertinggi sadalah 106 dan skor terendah didapat adalah 65. Kemudian *mean* (rata-rata) dari seluruh skor adalah 87,6.

Di baawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi kemampuan kinerja guru.

Tabel 5. Distribusi frekuensi kemampuan kinerja guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	98 – 120	Sangat Tinggi	5	20,8
2	75 – 97	Tinggi	17	70,9
3	53 – 74	Rendah	2	8,3
4	30 – 52	Sangat Rendah	0	0
		Jumlah	24	100

Agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk histogram kemampuan Kinerja Guru.

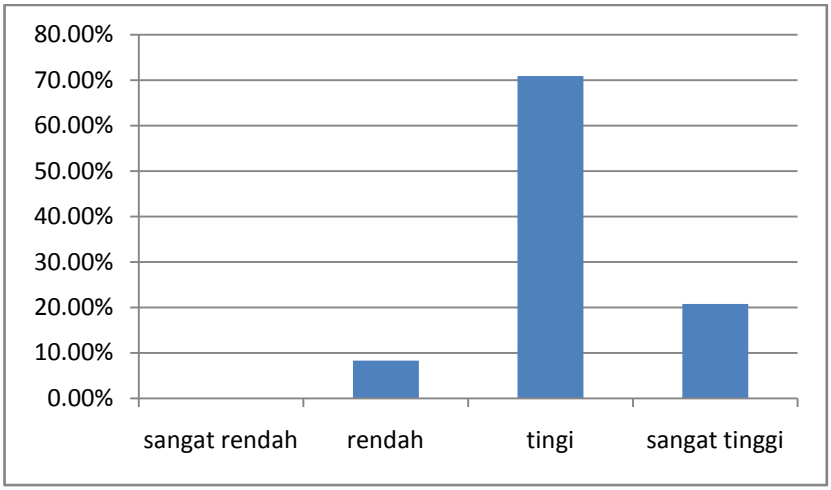

Gambar 4. Diagram kinerja guru pendidikan jasamani

3. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Adapun deskripsi data hasil penelitian mengenai kemampuan Melaksanakan Pembelajaran diungkap melalui 30 butir pernyataan angket. Skor tertinggi yang mungkin didapat adalah 120 dan skor terendah mungkin didapat adalah 30, kemudian dibagi menjadi 4 (jumlah kelas yang diinginkan) sehingga intervalnya didapat 23.

Dari 30 pernyataan tentang kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran didapat skor tertinggi sadalah 112 dan skor terendah didapat adalah 57. Kemudian *mean* (rata-rata) dari seluruh skor adalah 87,6. Di baawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi kemampuan Melaksanakan Pembelajaran guru.

Tabel 6. Distribusi frekuensi kemampuan melaksanakan pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	98 – 120	Sangat Tinggi	2	8,3
2	75 – 97	Tinggi	20	83,4
3	53 – 74	Rendah	2	8,3
4	30 – 52	Sangat Rendah	0	0
		Jumlah	24	100

Agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk histogram kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Guru.

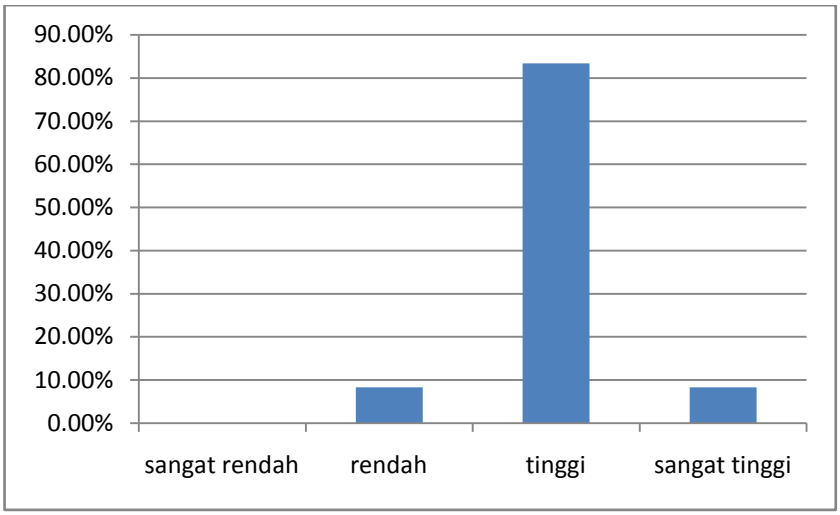

Gambar 5. Diagram kemampuan melaksanakan pembelajaran.

C. Pembahasan

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keteramp[ilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melakukan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai

kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh Tnggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas kompetensi guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Pemalang berada pada kategori Tinggi, artinya guru pendidikan jasmani tersebut sebagian besar mempunyai kompetensi yang baik dan mumpuni dalam proses pembelajarankepada anak didiknya.

1. Data kemampuan merencanakan pembelajaran guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemlang dalam pembelajaran pendidikan jasmani menunjukan bahwa 66,7% memiliki kemampuan yang sangat tinggi, 25% memiliki kemampuan yang tinggi, 8,3% memiliki kemampuan yang rendah dan 0% yang memiliki kemampuan sangat rendah. Dari data di atas menunjukan bahwa kemampuan guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Pemalang dalam merencanakan pembelajaran pendidikan jasmani berada dalam kategori sangat tinggi, yang ditandai dengan skor yang mereka peroleh melalui angket penelitian, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dilakukansuatu perencanaan dengan baik, membuat perencanaan pembelajaran adalah kewajiban dan tanggungjawab dari seorang guru yang profesional.
2. Data kemampuan Kinerja guru pendidikan jasmani SMA Negeri di Kabupaten Pemalang menunjukan bahwa 8,3% memiliki kemampuan sangat tinggi, 83,4% memiliki kemampuan yang tinggi, 8,3% memiliki kemampuan yang rendah, dan 0% yang memiliki kemampuan sangat rendah. Dari data di

atas menunjukan bahwa kemampuan guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dalam melaksanakan kinerja guru pendidikan jasmani berada dalam kategori tinggi yang ditandai dengan skor yang tinggi dari jawaban angket yang telah diisi. Hal ini dikarenakan kinerja guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Dimana kinerja seorang guru sangat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. Data kemampuan melaksanakan pembelajaran guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang menunjukan bahwa 20,8% memiliki kemampuan yang sangat tinggi, 70,9% memiliki kemampuan yang tinggi, 8,3% memiliki kemampuan yang rendah, dan 0% yang memiliki kemampuan sangat rendah. Dari data tersebut menunjukan bahwa kemampuan guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dalam melaksanakan pembelajaran berada dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran merupakan kesadaran dan tanggungjawab seorang guru, agar materi bahan ajar yang diberikan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didiknya.

   Dari faktor yang membentuk konstrak kompetensi guru pendidikan jasmani di atas, dapat diketahui kompetensi guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang adalah 12,5% guru termasuk kategori sangat tinggi, 79,2% guru termasuk dalam kategori tinggi, 8,3% guru termasuk dalam kategori rendah, dan 0% guru yang masuk dalam kategori sangat rendah. Dengan perolehan data yang demikian menggambarkan bahwa kompetensi

guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dalam pembelajaran jasmani adalah tinggi. Tingginya skor kompetensi guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dalam pembelajaran jasamni tersebut dikarenakan faktor-faktor yang membentuk konstrak kompetensi guru mempunyai skor yang tinggi, dimana untuk faktor kemampuan untuk merencanakan pembelajaran guru pendidikan jasmani dalam kategori sangat tinggi, faktor kemampuan kinerja guru dalam kategori tinggi dan faktor kemampuan melaksanakan pembelajaran masuk dalam kategori tinggi.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa kinerja guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang berada pada kategori tinggi. Dengan perincian: kemampuan perencanaaan pembelajaran berkategori sangat tinggi sebesar 66,7%, kemampuan kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani masuk dalam kategori tinggi sebesar 83,4%, dan kemampuan melaksanakan pembelajaran berkategori tinggi sebesar 70,9%. Dengan demikian dapat artikan guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang berkompetensi sebagai seorang pendidik yang baik di bidangnya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu menjadi masukan yang bermanfaat bagi pendidik atau guru pendidikan jasmani, sehingga dapat sebagai referansi untuk meningkatkan kompetensi dalam memberi pembelajaran kepada peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan banyak kekurangan, diantaranya:

1. Peneliti tidak mengontrol kesungguhan, kepala sekolah/pengawas dalam mengisi penilaian kinerja guru.

2. Penelitian ini menggunakan indeks penilaian kinerja guru untuk menggali informasi, keterbatasanya yaitu peneliti kurang mengetahui kejujuran dari responden.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru pendidikan jasmani agar lebih meningkatkan kompetensinya guna meningkatkan mutu pendidikan Nasional.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menggunakan metode penelitian yang berbeda dan lebih luas, sehingga kompetensi guru dapat diketahui lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Sinar Grafika

Depdiknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta

_____ (2002). *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Puskur, Balitbang Diknas.

_____ (2003). *Standar Kompetensi Guru.* Jakarta

_____ (2004). *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dikmenum.

Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan. (2008). *Penilaian Kinerja Guru.* Pengawas Pendidikan Sekolah Menengah Pusat.

Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kustimi. (2003). *Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Membina Kemampuan Mengajar Guru.* Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.

M.E. Winarno. (2007). *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: sinar grafika.

Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mohamad Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhammad Surya. (2005). *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Nana Sudjana. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Nindi Sini Sea. (2007). *Kompetensi yang Dimiliki Guru Penjas di SMA Negeri di Kabupaten Sleman.* Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPS-UNY.

Norlander-Case, dkk. (2009). *Guru Profesional.* Jakarta: PT. Indeks.

Nugroho Susanto. (2000). *Pelaksanaan Penilaian Jabatan Fungsional Guru*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun (2005). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 *tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Rusli, Lutan. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakrta: Depdiknas.

Rusman. (2006). *Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sholeh, Asrorun Ni'am. 2007. *Menjadi Guru Profesional.* Jakarta: Putra Grafika.

Suhardi. (2003). *Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani SMU Negeri di DIY*. Laporan penelitian. Yogyakarta; FIK UNY.

Sulistyorini. (2001). *Meningkatkan Kinerja Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rusada Karya.

Supriatna, Eka dkk. (2009). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah.* Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud.

Suryobroto, Agus S. (2004). *Diktat mata kuliah sarana dan prasarana penjas.* Yogyakarta: FIK UNY.

Toto Toharuddin. (2002). *Kinerja Profesional Guru*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Yamin, Martins. (2006). *Sertifikasi Profesi Keguruan Indonesia.* Jakarta: Gaung Persada Press.

http://re-searchengines.com/isjoni12.html

Format Penilaian Kinerja Guru
(Skala Nilai 1 – 4)

Nama Guru : .....

Mata Pelajaran : .....

Pokok Materi : .....

I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)					
No.	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1.	**Tujuan Pembelajaran** a. Standar Kompetensi. b. Indikator. c. Ranah Tujuan (komprehenship). d. Sesuai dengan Kurikulum.				
2.	**Bahan Belajar/Materi Pelajaran** a. Bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan. b. Bahan belajar disusun secara sistematis. c. Menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum. d. Memberi Pengayaan.				
3.	**Strategi/Metode Pembelajaran** a. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan. b. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi. c. Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan. d. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi. e. Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa. f. Memberi pengayaan.				
4.	**Media Pembelajaran** a. Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. b. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran. c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas. d. Media disesuaikan dengan jenis evaluasi. e. Media disesuaikan dengan kemampuan guru. f. Media disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.				
5.	**Evaluasi** a. Evaluasi mengacu pada tujuan. b. Mencantumkan bentuk evaluasi. c. Mencantumkan jenis evaluasi. d. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. e. Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi.				

II. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran					
6.	**Kemampuan Membuka Pelajaran** a. Menarik Perhatian siswa. b. Memberikan motivasi awal. c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan). d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan. e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan.				
7.	**Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran** a. Kejelasan artikulasi suara. b. Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa. c. Antusisme dalam penampilan. d. Mobilitas posisi mengajar.				
8.	**Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)** a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP. b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi) c. Kejelasan dalam memberikan contoh. d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar.				
9.	**Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)** a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan. b. Penyajian bahan belajaran sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan. c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa. d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan.				
10.	**Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran:** a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media. b. Ketepatan/kesusian penggunaan media dengan materi yang disampaikan. c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. d. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.				
11.	**Evaluasi Pembelajaran** a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian. c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP				
12.	**Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran:** a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan.				

	b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran.				
13.	**Tindak Lanjut/*Follow up*** a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikunya. c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar				
III. Pelaksanaan Membuka Pembelajaran					
14.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa.				
15.	Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar.				
16.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.				
17.	Melakukan Appersepsi (mengkaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan).				
18.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan Semenarik mungkin.				
Menutup Pembelajaran					
19.	Kemampuan menyimpulkan KBM dengan tepat.				
20.	Kemampuan menggunakan kata-kata yang memebesarkan hati siswa.				
21.	Kemampuan memberikan evaluasi lisan maupun tulisan.				
22.	Kemampuan memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan, dan pendalaman.				
Pelaksanaan Variasi Stimulus Pembelajaran					
23.	Gerak bebas guru.				
24.	Isyarat guru (tangan, badan, wajah).				
25.	Suara guru (variasi kecepatan/besar kecil/intonasi).				
26.	Pemusatan perhatian pada murid (penekanan pada hal yang pentingpenting dengan verbal/gestural).				
27.	Pola interaksi (guru-kelompok/guru-murid/murid-murid).				
28.	Pause/diam sejenak (untuk memberi kesempatan pada murid untuk berpikir, memberi penekanan, memberi perhatian).				
29.	Penggantian indera penglihat/pendengar (dalam menggunakan media pembelajaran).				

Pelaksanaan Keterampilan Bertanya					
30.	Kejelasan pertanyaan yang disampaikan guru.				
31.	Kejelasan hubungan antara pertanyaan guru dengan masalah yang dibicarakan.				
32.	Pertanyaan ditujukan ke seluruh kelas lebih dahulu, baru menunjuk salah satu siswa.				
33.	Pemberian waktu berpikir untuk bertanya dan menjawab.				
34.	Pendistribusian pertanyaan secara merata di antara para siswa.				
35.	Pemberian tuntunan: a. Pengungkapan pertanyaan dengan cara lain. b. Mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana.				
Memberikan Penguatan					
36.	Mengucapkan kata-kata benar, bagus, tepat, dan bagus sekali bila murid menjawab/mengajukan pertanyaan.				
37.	Mengucapkan kalimat pekerjaanmu baik sekali, saya senang dengan pekerjaanmu, pekerjaanmu makin lama makin baik, pikir dulu, dan liha lagi, untuk membesarkan hati dan memberikan dorongan.				
38.	Penguatan berupa senyuman, anggukan, pandangan yang ramah, atau gerakan badan.				
39.	Penguatan dengan cara mendekati.				
40.	Penguatan dengan sentuhan.				
41.	Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.				
42.	Penguatan dengan memberikan hadiah yang relevan dan rasional.				
TOTAL SKORS					

Pemalang, ...
Pengawas/kepalasekolah

Ttd.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 1187 /UN.34.16/PP/2012 5 Juni 2012
Lamp. : 1 Eks.
H a l : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama	:	Erry Teguh Wibowo
NIM	:	08601244056
Program Studi	:	POR/PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

W a k t u	:	Juli s/d September 2012
Tempat/Obyek	:	SMA N Se-Kabupaten Pemalang / siswa
Judul Skripsi	:	Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani SMA N Se-Kabupaten Pemalang Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 00

Tembusan :
1. Sekolah Sekolah .....
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 08 Juni 2012

Nomor : 070/5732/V/06/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. BakesbangPol dan Linmas
di -
Tempat

Menunjuk Surat :

Dari	:	Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
Nomor	:	1187/UN34.16/PP/2012
Tanggal	:	05 Juni 2012
Perihal	:	Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama	:	ERRY TEGUH WIBOWO
NIM / NIP	:	08601244056
Alamat	:	Karangmalang Yogyakarta
Judul	:	KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI SMA N SE-KABUPATEN PEMALANG DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
Lokasi	:	- Kota/Kab. PEMALANG Prov. JAWA TENGAH
Waktu	:	Mulai Tanggal 08 Juni 2012 s/d 08 September 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Ir. Joko Wuryantoro, M.Si
NIP.19580108 198603 1 011

Tembusan :
1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
3. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 1544 / 2012

I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.

II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 5732 / V / 06 / 2012. Tanggal 08 Juni 2012.

III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Pemalang.

IV. Yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : ERRY TEGUH WIBOWO.
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
4. Pekerjaan : Mahasiswa.
5. Penanggung Jawab : Drs. Sridadi, M.Pd.
6. Judul Penelitian : Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani SMA N SE-Kabupaten Pemalang Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.
7. Lokasi : Kabupaten Pemalang.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Juni s.d September 2012.

VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 13 Juni 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH

Drs. MOHAMAD ROFAI, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 19591212021982031005

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG

KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

SURAT REKOMENDASI

NOMOR : 070 / 23 / VI/ 2012

I. Dasar : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070/265/2004 tanggal 20 Pebruari 2004

II. Membaca : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa , Politik dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah : Nomor : 070 / 1544 / 2012 tanggal 13 Juni 2012 tentang Surat Rekomendasi Survey / Riset.

III. Pada prinsipnya kami *Tidak Keberatan / Dapat menerima* atas pelaksanaan penelitian / mencari data di Kabupaten Pemalang.

IV. Yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : **ERRY TEGUH WIBOWO**
2. Kebangsaan : Indonesia
3. Alamat : Desa Karangasem RT 07 RW 01 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Penanggung Jawab : **Drs. SRIDADI, M.Pd**
6. Maksud dan Tujuan : Mengadakan penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul :
   "Kopetensi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se Kabupaten Pemalang Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani"
7. Lokasi : SMA Negeri se Kabupaten Pemalang
8. Dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melapor kepada Camat / Instansi yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapat petunjuk seperlunya;
   b. Pelaksanaan Penelitian / mencari data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kepentingan umum dan stabilitas pemerintahan;
   c. Tidak membahas politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya keamanan dan ketentraman;
   d. Untuk Penelitian yang mendapatkan dukungan dana dari sponsor baik dari dalam Negeri maupun Luar Negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan;
   e. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek lokasi kegiatan menolak untuk menerima.

V. Surat Rekomendasi Penelitian / mencari data berlaku :
Tanggal 22 Juni s/d 30 September 2012

VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Pemalang, 12 Juni 2012

An. BUPATI PEMALANG
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN PEMALANG
Ub. Kasi Politik Dalam Negeri

NUR AZIZ MUHAIMIN, SH
Penata Tingkat I
NIP. 19671014 199001 1 001

Jalan Mochtar No. 6 Telp. (0284) 321317 Fax. 323067 Pemalang

Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Juni s.d September 2012.

VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 13 Juni 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESBANG POLINMAS

Drs. AHMAD ROFAI, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 19591212021982031005

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG

KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

SURAT REKOMENDASI

NOMOR : 070 / 23 / VI/ 2012

I. Dasar : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070/265/2004 tanggal 20 Pebruari 2004

II. Membaca : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa , Politik dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah : Nomor : 070 / 1544 / 2012 tanggal 13 Juni 2012 tentang Surat Rekomendasi Survey / Riset.

III. Pada prinsipnya kami *Tidak Keberatan / Dapat menerima* atas pelaksanaan penelitian / mencari data di Kabupaten Pemalang.

IV. Yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : **ERRY TEGUH WIBOWO**
2. Kebangsaan : Indonesia
3. Alamat : Desa Karangasem RT 07 RW 01 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Penanggung Jawab : **Drs. SRIDADI, M.Pd**
6. Maksud dan Tujuan : Mengadakan penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul :
   "Kopetensi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se Kabupaten Pemalang Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani"
7. Lokasi : SMA Negeri se Kabupaten Pemalang
8. Dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melapor kepada Camat / Instansi yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapat petunjuk seperlunya;
   b. Pelaksanaan Penelitian / mencari data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kepentingan umum dan stabilitas pemerintahan;
   c. Tidak membahas politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya keamanan dan ketentraman;
   d. Untuk Penelitian yang mendapatkan dukungan dana dari sponsor baik dari dalam Negeri maupun Luar Negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan;
   e. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek lokasi kegiatan menolak untuk menerima.

V. Surat Rekomendasi Penelitian / mencari data berlaku :
Tanggal 22 Juni s/d 30 September 2012

VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Pemalang, 12 Juni 2012

An. BUPATI PEMALANG
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN PEMALANG
Ub. Kasi Politik Dalam Negeri

NUR AZIZ MUHAIMIN, SH
Penata Tingkat I
NIP. 19671014 199001 1 001

Jalan Mochtar No. 6 Telp. (0284) 321317 Fax. 323067 Pemalang

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 ULUJAMI

SURAT KETERANGAN
Nomor : 093 / 819 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs. Sumanto
NIP.	:	19571115 198203 1 006
Pangkat / Golongan	:	Penata / IV a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMA Negeri 1 Ulujami

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	:	ERRY TEGUH WIBOWO
NIM	:	08601244056
Prodi	:	S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat	:	Desa karangasem RT 07 RW 01 Kecamatan Petarukan Kab. Pemalang

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul " Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se Kabupaten Pemalang dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani' di SMA Negeri 1 Ulujami Kab. Pemalang tanggal 5 Juli 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ulujami, 24 Juli 2012
Kepala Sekolah

Drs. Sumanto
NIP. 19571115 198203 1 006

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 BODEH
TERAKREDITASI A

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.3 / 349 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bodeh, menerangkan kepada :

Nama	:	**ERRY TEGUH WIBOWO**
NIM	:	08601244056
Prodi	:	S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
Semester	:	VIII (delapan)

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dengan judul :
" ***Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se Kabupaten Pemalang dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*** "
Yang dilaksanakan tanggal, 22 Juni s.d 30 September 2012 di SMA Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan atas kerjasamannya kami ucapkan terimkasih.

Bodeh, 09 Agustus 2012
A.N. Kepala Sekolah
Wakasek Humas

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG ★ SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BODEH ★ DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA

P U R W A N T O, S.Pd.
NIP 19710510 200901 1 005

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 COMAL

SURAT KETERANGAN

NO. 072 /588/ 2012

Kepala SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang, menerangkan dengan sesungguhnya dibawah :

N a m a	: Erry Teguh Wibowo
N P M	: 08601244056
Progdi	: POR/PJKR.
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan kegiatan penelitian pada SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang, pada tanggal 24 Juli 2012 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul :

" ***Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani SMA N Se-Kabupaten Pemalang Dalam Pembelajaran pendidikan Jasmani*** "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Comal, 25 Juli 2012.
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG ★ DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA ★ SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 COMAL

Drs. H. SUPA'AT, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19660805 199302 1 001

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 77 Telp. (0285) 577190 Comal 52363
Email : sman_1comal@yahoo.co.id Website : www.sman1comal_pemalang.sch.id

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 PETARUKAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.8 / 029 / 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	**WAHJOE DJOKO SOESILO, S.Pd.**
NIP	:	19620422 198501 1 001
Jabatan	:	Kepala SMA Negeri 1 Petarukan

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	**Erry Teguh Wibowo**
NIM	:	08601244056
Semester	:	VIII (Delapan)
Fakultas/ Jurusan	:	PJKR/ S1 Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah mengadakan ***Penelitian*** di SMA Negeri 1 Petarukan Kab. Pemalang, pada :

Tanggal	:	31 Juli 2012
Dengan Judul	:	***"Kompetensi Guru Penjas dalam Pembelajaran Penjas SMA Negeri Se Kabupaten Pemalang"***

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Petarukan, 31 Juli 2012
Kepala Sekolah,

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PETARUKAN

Wahjoe Djoko Soesilo,S.Pd
NIP. 19620422 198501 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 PEMALANG

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.8 / 434 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dra. Rishi Mardiningsih, M.Pd.
Jabatan	:	Kepala SMA Negeri 1 Pemalang

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Erry Teguh Wibowo.
NIM	:	08601244056
Program Studi	:	POR / PJKR (Uninersitas Negeri Yogyakarta)
Judul Skripsi	:	Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri Se Kab. Pemalang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk penyusunan data – data studi / Tugas Akhir di SMA Negeri 1 Pemalang pada tanggal 17 Juli s.d. 20 Juli 2012, dengan baik.
Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pemalang, 11 Agustus 2012
Kepala Sekolah

Dra. Rishi Mardiningsih, M.Pd
NIP 19600723 198403 2 006

Jalan Jendral Gatot Subroto Pemalang 52319 Prov. Jawa Tengah
Telepon (0284) 321437 Faximile (0284) 325226
e-mail : smansa_pml@yahoo.com website : sman1-pemalang.sch.id

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 2 PEMALANG

SURAT KETERANGAN
No : 421.3/048/VII/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Pemalang, berdasarkan Surat Permohonan dari BAPPEDA No: 071/22/VI/2012/Bpp Tanggal : 26 Juni 2012 Perihal Permohonan Ijin Penelitian , menerangkan bahwa :

N a m a	:	**Erry Teguh Wibowo**
Prodi	:	S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY Yogyakarta
N I M	:	08601244056

Telah melaksanakan penelitian pada bulan 22 Juni s.d 30 September 2012 di SMA Negeri 2 Pemalang dengan judul Tesis "Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani".

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pemalang, 25 Juli 2012
Kepala Sekolah

Dra. Lukhri, M.Pd
NIP. 19601227 198603 1 018

Alamat : Jl. Jenderal Sudirman 14 Telp. (0284) 321452 Pemalang 52361
Website : http://www.sman2pml.sch.id Email : sman2pml@yahoo.co.id

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 3 PEMALANG

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.6 / 416 / SMA.03 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: AYANTO, S.Pd., M.Pd.
N I P	: 19660415 199003 1 009
Pangkat/Gol Ruang	: Pembina Tk I, IV/b
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 3 Pemalang Jawa Tengah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: ERRY TEGUH WIBOWO
Tempat Tgl Lahir	: Pemalang, 13 April 1991
NIM / Identitas	: 08601244056
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Ds. Karangasem Rt.07 Rw.01 Kec. Petarukan Pemalang
Nama Orang Tua	: Joko Muworoh

Telah benar-benar melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Pemalang, dengan judul "Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Penjas Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pemalang, 31 Juli 2012

Kepala SMA Negeri 3 Pemalang

AYANTO, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tk. I
NIP. 19660415 199003 1 009

Jln Muhtar no.2 Pemalang ☎ 0284-321218 E-mail: sman3_pemalang@yahoo.co.id
Website : sman3_pemalang.sch.id

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN,PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 BANTARBOLANG

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 309 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama	: Drs. Nur Edi Sukanto
NIP	: 19610419 198503 1 009
Pangktat/Gol.Ruang	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: ERRY TEGUH WIBOWO
NIM	: 08601244056
Prodi	: S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 1 s.d 6 Agustus 2012 di SMA Negeri 1 Bantarbolang guna penyusunan Skripsi dengan judul " Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se Kabupaten Pemalang dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bantarbolang, 7 Agustus 2012

a.n. Kepala Sekolah
Kepala Tata Usaha

Edi Santoso
NIP. 19630405 198603 1 017

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMA NEGERI 1 MOGA

SURAT KETERANGAN

Nomor :423 / 487 / 2012

Merujuk pada surat pengantar obserfasi No : 071 /22 / VI / 2012 /Bpp Tentang : Izin Penelitian Tertangal 26 Juni 2012.

Yang bertanda tanggan dibawah ini kepala SMA Negeri 1 Moga :

Nama	: Drs. Akoid., M.Pd.
NIP	: 19600523 198603 1 011
Pangkat / (Gol./Ruang)	: Pembina / (IV/a)
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama	: Erry Teguh Wibowo
NIM	: 08601244056
Prodi	: Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian untuk menyusun Karya Ilmiyah dengan judul " Kopetensi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se Kabupaten Pemalang dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Moga, 23 Juli 2012
Kepala Sekolah,

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 MOGA

Drs. Akoid., M.Pd.
NIP. 19600523 198603 1 011

Jl. Camping Sight Banyumudal Moga ☎ (0284) 583449 PEMALANG 52354
Website : www.sman1moga.sch.id. e - mail : sman1moga_pml@yahoo.co.id

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 BELIK

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 487 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Belik, menerangkan kepada :

Nama	:	**ERRY TEGUH WIBOWO**
NIM	:	08601244056
Jurusan	:	POR / PJKR
Fakultas	:	Faikustas ilmu Keolahragaan,Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Belik Kabupaten Pemalang tentang :

" KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI SMA NEGERI SE-KABUPATEN PEMALANG DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ".

Yang dilaksanakan dari tanggal 19 Juli 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Belik, 30 Juli 2012
Kepala SMA Negeri I Belik

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BELIK
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA

Hariono, S.Pd
Pembina
NIP.196201061988031006

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 RANDUDONGKAL

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 402/ 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs. Adi Prihastanto, M.Pd
NIP	:	19570620 198603 1 006
Pangkat / Gol. Ruang	:	Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan	:	Kepala SMA Negeri 1 Randudongkal

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	ERRY TEGUH WIBOWO
NIM	:	08601244056
Program Studi	:	S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SMA Negeri 1 Randudongkal pada :

Tanggal	:	19 Juli 2012
Dengan Judul	:	Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri Se Kabupaten Pemalang dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Randudongkal, 7 Agustus 2012
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG ★ DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA ★ SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 RANDUDONGKAL

Drs. Adi Prihastanto, M.Pd
NIP 19570620 198603 1 006

Alamat : Jalan Lapangan Olahraga Telp. (0284) 584185 Randudongkal 52353